

**KEANEKARAGAMAN JENIS BURUNG DI HUTAN PENDIDIKAN KONSERVASI TERPADU
TAHURA WAN ABDUL RACHMAN PROVINSI LAMPUNG**

**DIVERSITY OF BIRDS IN INTEGRATED FOREST CONSERVATION EDUCATION
TAHURA WAN ABDUL RACHMAN PROVINCE LAMPUNG**

Fredy Rahman Dani¹, Sugeng P. Harianto¹, Nuning Nurcahyani²

¹Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Lampung

²Jurusan Biologi Fakultas MIPA Universitas Lampung

e-mail : fr3dy_alone@yahoo.com

Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Lampung
Jl. Soemantri Brojonegoro No.1, Bandar Lampung, Lampung, Indonesia, 35145

Abstrak

Hutan Pendidikan Konservasi Terpadu Tahura WAR (HPKTTW) merupakan bentuk kerjasama Dinas Kehutanan Provinsi Lampung dengan Fakultas Pertanian Universitas Lampung, dengan luas 1.143 ha. Hutan pendidikan ini dapat membentuk komponen ekosistem bagi habitat burung yang tinggal di tajuk pohon atau di batang pohon (UPTD Tahura WAR, 2009). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keanekaragaman jenis burung di Hutan Pendidikan Konservasi Terpadu Tahura Wan Abdul Rachman. Penelitian burung dilakukan dengan pengamatan secara langsung menggunakan metode terkonsentrasi yaitu peneliti tetap berada pada tempat tertentu tanpa bergerak ke titik yang lain selama waktu pengamatan yaitu 2 jam lalu mencatat jenis dan jumlah burung yang ditemukan. Keberadaan burung diamati melalui perjumpaan dan suara. Pengamatan dilakukan pagi hari pada pukul 06.00–08.00 WIB dan sore hari pukul 16.00–18.00 WIB. Pengamatan dilakukan secara berulang sebanyak 3 kali pengulangan pada 4 titik pengamatan. Data populasi yang didapat digunakan untuk menghitung indeks keanekaragaman dan indeks kesamarataan Shannon-Wiener. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 46 spesies burung dari 20 famili dengan total individu 1235. Secara rinci dibedakan 11 spesies burung terdaftar dalam status lindung Undang-Undang RI No. 7 tahun 1999, 2 spesies burung terdaftar dalam Appendix II CITES, dan 4 spesies burung terdaftar dalam status lindung IUCN. Keanekaragaman jenis burung keseluruhan di Hutan Pendidikan Konservasi Terpadu Tahura WAR tergolong tinggi dengan indeks keanekaragaman sebesar (3,4386), ini menunjukkan bahwa komunitas burung di lokasi penelitian tinggi, serta dalam kondisi komunitas yang stabil dengan nilai indeks kesamarataan sebesar (0,8931) yaitu tidak ada dominansi spesies burung tertentu.

Kata kunci : *Keanekaragaman jenis burung, Hutan Pendidikan Konservasi Terpadu Tahura Wan Abdul Rachman, status lindung.*

Abstract

Integrated Forest Conservation Education Tahura WAR (HPKTTW) is a collaboration form between the forest agency of Lampung Province and Lampung University with area about 1,143 ha. It establish the ecosystem component for birds habitat which live in the tree canopy or in the trunk of tree as a place to survive (UPTD Tahura WAR , 2009). The purpose of this research was to determine the diversity of birds species in the Integrated Forest Conservation Education Tahura Wan Abdul Rachman. Birds observation was conducted by direct observation method that used a concentrated method by fixed on a certain spot without moving to another point during until two hour and then recorded number and birds species found. The existence of birds were detected from direct encounter and birds sound. Observation was done in the morning from on 6:00 to 8:00 am and in the afternoon from 16:00 to 18:00 pm. Observations were repeated 3 times 4 point of observation. The population data were used to calculate the diversity index and the Shannon-Wiener equality index. Based on the observation result, there were 1235 total number of birds, consist of 46 species from 20 families. The birds were divided into 11 species of birds were protected status based on law seven of 1999, two species of birds were listed in Appendix II of CITES , and four species of birds were listed in the IUCN protected status. Overall, the diversity of birds species in the Integrated Forest Conservation Education Tahura WAR were high with the diversity index about 3.4386, it showed that the community of the research location was high, as well as in a stable condition of community with values of equality index about 0.8931.

Keywords : *Diversity of birds species, Integrated Forest Conservation Education Tahura Wan Abdul Rachman, protected status.*

PENDAHULUAN

Burung merupakan salah satu sumberdaya alam yang memiliki nilai tinggi, baik ditinjau dari segi ekologis, ilmu pengetahuan, ekonomis, rekreasi, seni dan kebudayaannya. Burung juga merupakan satwa liar yang paling dekat dengan manusia. Dengan demikian keanekaragaman jenis burung perlu dilestarikan. Dewasa ini, kehidupan burung semakin lama semakin terdesak yang sebagian besar disebabkan oleh manusia dengan merusak dan mengubah fungsi habitat burung. Kegiatan tersebut antara lain dengan konversi lahan untuk pemukiman, peternakan, perkebunan, perindustrian, pertambangan dan lainnya. Kegiatan-kegiatan tersebut membutuhkan lahan yang cukup luas, sehingga habitat burung semakin berkurang dengan bertambahnya kegiatan yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman (Tahura WAR) memiliki luas 22.249,31 Ha dengan potensi sumber daya alam yang dimilikinya berupa keanekaragaman tumbuhan (flora) dan satwa (fauna), obyek wisata alam, perbukitan dan pegunungan serta sungai dan anak sungai yang mengalir di dalamnya merupakan wilayah kawasan hutan yang mempunyai karakter dan fungsi strategis dalam menunjang pembangunan di wilayah Provinsi Lampung. Hutan Pendidikan Konservasi Terpadu Tahura WAR merupakan bentuk kerjasama Dinas Kehutanan Provinsi Lampung dengan Fakultas Pertanian Universitas Lampung, dengan luas 1.143 ha. Hutan pendidikan ini dapat membentuk komponen ekosistem bagi habitat burung yang tinggal di tajuk pohon atau di batang pohon sebagai tempat untuk bertahan hidup (UPTD Tahura WAR, 2009).

Perubahan kondisi vegetasi yang berbeda dengan hutan akan mengakibatkan perubahan komunitas dan penurunan jenis burung. Alikodra (1990), mengatakan bahwa tingginya keanekaragaman jenis burung di suatu wilayah didukung oleh tingginya keanekaragaman habitat, karena habitat bagi satwa liar secara umum berfungsi sebagai tempat untuk mencari makan, minum, istirahat, dan berkembang biak. Dari fungsi tersebut, maka keanekaragaman jenis burung juga berkaitan erat dengan keanekaragaman tipe habitat.

Saat ini data dan informasi mengenai keanekaragaman jenis burung di kawasan tersebut masih terbatas. Untuk itu perlu dilakukan studi atau penelitian mengenai keanekaragaman, po-

pulasi, habitat dan lingkungan yang mempengaruhinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keanekaragaman jenis burung yang ada di Hutan Pendidikan Konservasi Terpadu Tahura Wan Abdul Rachman.

BAHAN dan METODE

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-April 2013 di Hutan Pendidikan Konservasi Terpadu Tahura Wan Abdul Rachman Provinsi Lampung. Pengamatan dilakukan pada pagi hari (pukul 06.00–08.00 WIB) dan pada sore hari (pukul 16.00–18.00 WIB). Pengamatan dilakukan pada hutan primer, hutan sekunder, hutan campuran, dan blok agrowisata (Gambar 1).

Pengamatan burung dilakukan dengan metode pengamatan langsung yaitu menggunakan metode terkonsentrasi (Bismark, 2011). Pengamatan dilaksanakan terkonsentrasi pada suatu titik yang diduga sebagai tempat dengan peluang perjumpaan burung tinggi. Pengamatan dapat dilakukan pada tempat yang tersembunyi sehingga tidak mengganggu aktivitas burung. Keberadaan burung diketahui melalui perjumpaan dan suara. Data yang dicatat adalah spesies burung, jumlah individu spesies, dan aktivitas burung pada saat pengamatan baik yang didengar maupun yang dilihat oleh pengamat serta dibuat sketsa gambar yang diberi keterangan mengenai warna bulu, bentuk leher, bentuk paruh, warna paruh, bentuk kaki, dan perkiraan ukuran tubuh. Data sekunder meliputi studi literatur yang mendukung penelitian, seperti: Karakteristik lokasi penelitian yang berupa keadaan fisik lokasi penelitian dan data pendukung lainnya yang sesuai dengan topik penelitian. Kondisi umum areal pengamatan diamati dengan metode *rapid assessment* yang merupakan modifikasi dari habitat *assessment* untuk mendapatkan gambaran secara umum tipe vegetasi di tempat ditemukannya keberadaan burung.

Untuk melihat nilai keanekaragaman jenis dilakukan dengan menggunakan rumus berikut (Odum (1993), dikutip oleh Sulistyadi (2010)):

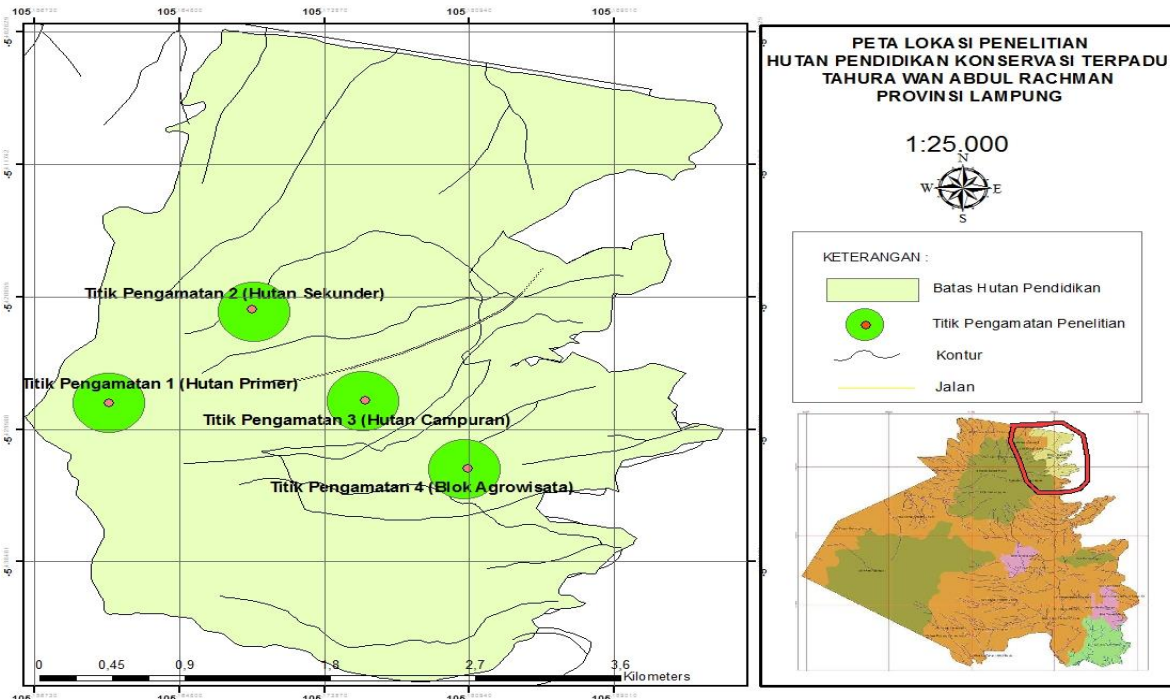
$$H' = -\sum P_i \ln(P_i), \text{ dimana } P_i = (n_i/N)$$

Keterangan :

H' = Indeks keanekaragaman Shannon-Wiener

n_i = Jumlah individu jenis ke- i

N = Jumlah individu seluruh jenis



Gambar 1. Peta lokasi penelitian keanekaragaman jenis burung di Hutan Konservasi Terpadu Tahura Wan Abdul Rachman.

Kriteria nilai indeks keanekaragaman Shannon–Wiener (H') adalah sebagai berikut:

- $H' < 1$: keanekaragaman rendah
- $1 < H' \leq 3$: keanekaragaman sedang
- $H' > 3$: keanekaragaman tinggi.

Indeks kemerataan digunakan untuk mengetahui kemerataan setiap spesies dalam setiap komunitas yang dijumpai. Indeks kesamarataan diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$J = \frac{H'}{H_{\max}}$$

Keterangan :

H' = Indeks keanekaragaman Shannon-Wiener

J = Indeks kemerataan

S = Jumlah jenis

Kriteria indeks kesamarataan (J) menurut Daget (1976), dikutip oleh Pergola (2013), adalah sebagai berikut : $0 < J \leq 0,5$: Komunitas tertekan, $0,5 < J \leq 0,75$: Komunitas labil, dan $0,75 < J \leq 1$: Komunitas stabil.

Kesamaan jenis burung di tiap lokasi dapat dilihat dengan indeks kesamaan jenis (*Similarity Index*). Indeks kesamaan diperlukan untuk mengetahui tingkat kesamaan komposisi spesies antar dua habitat, dihitung dengan menggunakan rumus (Odum, 1993; Indriyanto, 2006).

$$IS = \frac{2C}{A+B}$$

Keterangan :

A = jumlah spesies yang dijumpai pada lokasi 1

B = jumlah spesies yang dijumpai pada lokasi 2

C = jumlah spesies yang sama pada kedua komunitas

Analisis deskriptif digunakan dalam menggambarkan habitat dan vegetasi yang digunakan oleh burung, data ditabulasikan dan diuraikan secara deskriptif berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan.

HASIL dan PEMBAHASAN

Keanekaragaman Jenis burung di Hutan Pendidikan Terpadu Tahura WAR

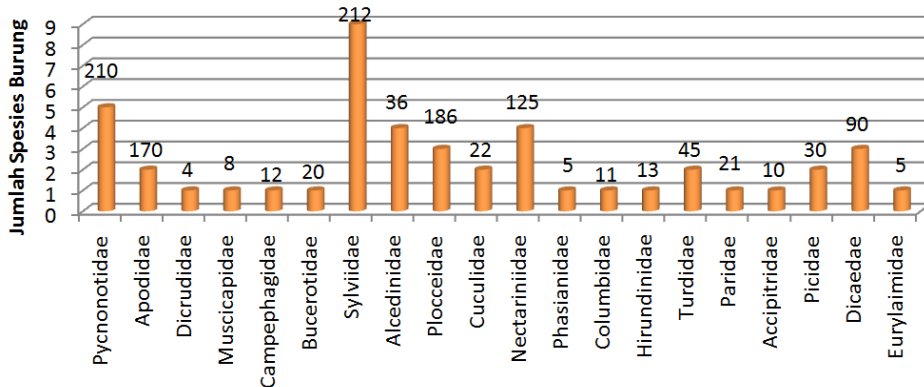
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan selama 12 hari, di Hutan Pendidikan Konservasi Terpadu Tahura WAR, ditemukan 47 spesies burung yang berasal dari 20 famili dengan total individu 1.235 (Gambar 2).

Indeks Keanekaragaman Jenis dan Indeks Kesamarataan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Hutan Pendidikan Terpadu Tahura WAR diperoleh keanekaragaman jenis burung yang berbeda antara empat titik pengamatan (Tabel 1). Berdasarkan data tersebut, pada hutan sekunder memiliki tingkat keanekaragaman yang tinggi yaitu 3,07, sedangkan pada blok agrowisata memiliki tingkat keanekaragaman yang sedang yaitu 2,9. Jarak hutan sekunder yang dekat ke hutan alam memudahkan burung -melakukan perpindahan tanpa hambatan yang besar dari lingkungannya. Blok Agrowisata merupakan lokasi yang dekat dengan daerah permukiman yang diduga memiliki pengaruh ter-

hadap keberadaan jenis burung di lokasi ini. Gangguan yang diterima oleh burung lebih besar datang dari aktivitas manusia sehingga bu-

rungrung tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan baik (Dewi, 2005).



Gambar 2. Famili dan jumlah spesies dan jumlah individu burung yang terdata saat pengamatan di Hutan Pendidikan Konservasi Terpadu Tahura WAR. Keterangan : Angka diatas histogram menunjukkan jumlah individu dari masing-masing famili.

Tabel 1. Indeks keanekaragaman dan indeks kesamarataan burung di Hutan Pendidikan Konservasi Terpadu Tahura WAR

| Titik Pengamatan | Jumlah Spesies | Indeks Keanekaragaman | Indeks Kesamarataan |
|---------------------------|----------------|-----------------------|---------------------|
| Titik 1 (Hutan Primer) | 23 | 2,992** | 0,943*** |
| Titik 2 (Hutan Sekunder) | 30 | 3,067* | 0,902*** |
| Titik 3 (Hutan Campuran) | 26 | 2,969** | 0,911*** |
| Titik 4 (Blok Agrowisata) | 25 | 2,901** | 0,901*** |

Keterangan : * = Indeks keanekaragaman tinggi
 ** = Indeks keanekaragaman sedang
 *** = Indeks kesamarataan menunjukkan komunitas stabil

Hasil tersebut, menunjukkan bahwa Hutan Pendidikan memiliki komunitas yang stabil yaitu tidak ada dominansi terhadap spesies. Tingginya tingkat kesamarataan pada masing-masing titik pengamatan diduga karena pada tiap-tiap habitat mampu menyediakan tempat bagi spesies burung mulai dari tempat tidur, bertengger, bermain, berlindung, serta faktor penting lainnya yaitu ketersediaan pakan.

Indeks Kesamaan Spesies (Similarity Index)
 Indeks kesamaan yang terbesar yaitu 0,642 (Tabel 2), terdapat pada antara habitat hutan

sekunder dan hutan campuran, yang artinya dalam kedua habitat ini banyak terdapat spesies yang sama dengan kata lain 64% spesies burung di hutan sekunder ada di hutan campuran. Nilai indeks kesamaan yang tinggi dikarenakan lokasi jarak kedua hutan tersebut yang berdekatan. Selain itu, daya jelajah burung yang cukup luas sehingga burung mampu hidup di berbagai habitat dan penggunaan ruang dalam habitat hutan yang keduanya sama.

Tabel 2. Nilai indeks kesamaan spesies antar titik pengamatan di Hutan Pendidikan Konservasi Terpadu Tahura WAR

| | Hutan Primer | Hutan Sekunder | Hutan Campuran | Blok Agrowisata |
|-----------------|--------------|----------------|----------------|-----------------|
| Hutan Primer | - | 0,528 | 0,448 | 0,417* |
| Hutan Sekunder | | - | 0,642** | 0,545 |
| Hutan Campuran | | | - | 0,627 |
| Blok Agrowisata | | | | - |

Keterangan : * = Tingkat kesamaan terkecil
 ** = Tingkat kesamaan terbesar.

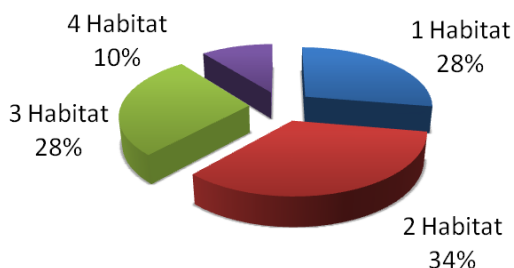
Untuk nilai indeks kesamaan yang paling rendah adalah nilai indeks kesamaan dari hutan

primer dan blok agrowisata dengan nilai 0,417 (Tabel 2). Nilai indeks kesamaan rendah karena

dua habitat tersebut berbeda, pada kedua habitat memiliki kondisi yang berbeda sehingga memiliki komposisi spesies burung yang berbeda pula, walaupun pada blok agrowisata menyediakan sumber pakan bagi burung namun dengan daerah yang dekat pemukiman yang memiliki pengaruh terhadap keberadaan jenis burung yang menyebabkan gangguan yang diterima oleh burung lebih besar datang dari aktivitas manusia sehingga burung tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan baik.

Penyebaran Jenis Burung Berdasarkan Tipe Habitat

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, terdapat jenis burung yang hanya dijumpai di 1 habitat saja yaitu sebanyak 13 jenis (28%), 2 habitat 16 jenis (34%), 3 habitat 13 jenis (28%), dan ada pula jenis burung yang dijumpai pada semua tipe habitat yaitu 5 jenis (10%). Jenis burung yang dijumpai pada semua tipe habitat di lokasi penelitian yaitu cabai merah (*Dicaeum cruetatum*), caladi batu (*Meiglyptes tristis*), cikrak kutub (*Phylloscopus borealis*), cucak kutilang (*Pycnonotus aurigaster*), dan walet sapi (*Collocalia esculenta*) (Gambar 3).



Gambar 3. Persentase jenis burung yang menempati berbagai tipe habitat yang terdata saat pengamatan di Hutan Pendidikan Konservasi Terpadu Tahura WAR.

Menurut Wiens (1992) dikutip oleh Dewi (2005), burung tidak memanfaatkan seluruh habitatnya, melainkan ada seleksi terhadap beberapa bagian dari habitat tersebut yang digunakan sesuai dengan kebutuhannya. Burung memiliki tingkat kesukaan terhadap jenis pakan tertentu, sehingga dalam memenuhi kebutuhan pakan, burung akan mencari habitat yang mampu menyediakan pakan yang sesuai.

2. Peranan Habitat

Lokasi hutan primer memiliki tipe vegetasi yang didominasi oleh pohon-pohon yang bertajuk rapat dan memiliki topografi yang cukup curam. Jenis burung yang dijumpai pada tipe habitat hutan primer sebanyak 23 jenis burung yang berasal dari 13 famili. Lokasi pengamatan habitat 2 merupakan hutan sekunder yang meru-

upakan peralihan dari hutan primer, dimana dahulu pernah dibuka dan digarap oleh masyarakat, namun saat ini tidak dikelola karena diupayakan agar kembali menjadi hutan alam. Jenis burung yang dijumpai pada tipe habitat hutan sekunder sebanyak 30 jenis burung yang berasal dari 15 famili. Habitat hutan sekunder letaknya berbatasan dengan hutan primer, habitat ini merupakan daerah peralihan antara hutan primer dengan hutan campuran sehingga jenis burung yang ditemukan lebih banyak dibandingkan dengan lokasi penelitian pada habitat lainnya.

Lokasi pengamatan habitat 3 merupakan kebun campuran. Lokasi ini memiliki beberapa tipe ekosistem yang di dalamnya mencakup ladang, belukar, dan perkebunan masyarakat yang didominasi oleh perdu yaitu kopi (*Coffea robusta*) dan coklat (*Theobroma cacao*), serta tanaman karet (*Hevea brasiliensis*), dadap (*Erythrina lithosperma*), dan kemiri (*Aleurites moluccana*). Lokasi pengamatan habitat 4 merupakan blok agrowisata, yang berada berdekatan dengan hutan campuran. Jenis burung yang dijumpai pada tipe habitat blok agrowisata sebanyak 25 jenis burung yang berasal dari 10 famili.

Keberadaan tumbuhan sangat terkait dengan ketersediaan pakan, tempat bersarang, perlindungan dari pemangsa dan juga faktor mikro-klimat, dengan demikian tumbuhan dapat mempengaruhi ada dan tidaknya suatu jenis burung di suatu lokasi. Bahwa perubahan komposisi komponen habitat berupa jenis-jenis tumbuhan yang berimplikasi langsung terhadap perubahan ketersediaan sumberdaya, akan merubah pula komposisi burung-burung yang memanfaatkannya yang sekaligus akan merubah jenis burung yang mendiami habitat tersebut (Sulistiyadi, 2010).

Terdapat 6 kelompok burung berdasarkan jenis pakannya di empat tipe habitat penelitian yaitu burung pemakan serangga (*insectivora*), pemakan biji (*granivora*), pemakan buah (*frugivora*), pemakan nektar (*nectarivora*), pemakan ikan (*piscivora*), dan pemakan daging (*carnivora*). Secara umum jenis burung di lokasi penelitian didominasi oleh jenis-jenis burung pemakan serangga (*Insectivora*) sebanyak 34 jenis (51%), pemakan biji (*Granivora*) sebanyak 6 jenis (9%), pemakan buah (*frugivora*) sebanyak 10 jenis (15%), pemakan daging (*Carnivora*) sebanyak 4 jenis (6%), pemakan nektar (*Nectarivora*) sebanyak 7 jenis (11%), dan pemakan ikan (*Piscivora*) sebanyak 5 jenis (8%) (Gambar 4).

Tabel 3. Sebaran spesies burung pada masing-masing tipe vegetasi di lokasi penelitian Hutan Pendidikan Konsevasi Terpadu Tahura WAR.

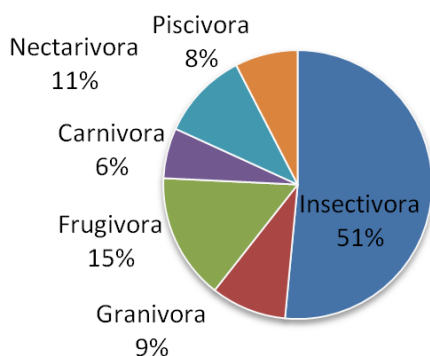
| No. | Nama Spesies | Jumlah Individu | | | |
|-----|------------------------|-----------------|----------------|----------------|-----------------|
| | | Hutan Primer | Hutan Sekunder | Hutan Campuran | Blok Agrowisata |
| 1. | Anis Merah | 15 | 6 | | |
| 2. | Berinji Gunung | | 13 | | 2 |
| 3. | Bondol Jawa | | 21 | 41 | 25 |
| 4. | Bondol Peking | | 16 | 28 | 23 |
| 5. | Bondol Perut Putih | | | 13 | 19 |
| 6. | Bubut alng-alang | | 8 | 5 | |
| 7. | Burung Madu Gunung * | 15 | 22 | | 10 |
| 8. | Burung Madu Polos * | 14 | | 9 | 15 |
| 9. | Burung Madu Sriganti * | | 12 | | 5 |
| 10. | Cabai Merah | 31 | 6 | 8 | 8 |
| 11. | Cabai Polos | 23 | | | 3 |
| 12. | Caladi Batu | 9 | 6 | 4 | 4 |
| 13. | Caladi Tilik | 4 | | 2 | 1 |
| 14. | Cekakak Belukar * | | 4 | 4 | |
| 15. | Cekakak Cina * | | 5 | | |
| 16. | Cekakak Sungai * | | 7 | | |
| 17. | Cikrak Kutub | 16 | 14 | 22 | 12 |
| 18. | Cikrak Polos | | | | 5 |
| 19. | Cinenen Gunung | 17 | | | |
| 20. | Cinenen Kelabu | | | 11 | 3 |
| 21. | Cinenen Merah | | | 10 | 2 |
| 22. | Cucak Gunung | | | | 2 |
| 23. | Cucak Kurincang | 8 | 9 | 3 | |
| 24. | Cucak Kutilang | 39 | 34 | 45 | 11 |
| 25. | Elang Ular Bido * 2 | 7 | 3 | | |
| 26. | Gelatik-Batu Kelabu | | 3 | 18 | |
| 27. | Kecici Belalang | | 12 | 10 | 8 |
| 28. | Kedasi Hitam | | | 9 | |
| 29. | Kucica Kampung | 9 | 7 | 8 | |
| 30. | Cucak kuning | 3 | | | |
| 31. | Layang-Layang Rumah | | 13 | | |
| 32. | Merbah cerukcuk | 24 | 5 | 12 | |
| 33. | Pentis Pelangi | 11 | | | |
| 34. | Perenjak Gunung | | 7 | | 6 |
| 35. | Perenjak Jawa | 30 | 6 | 14 | 4 |
| 36. | Perkutut Jawa | | | 7 | 4 |
| 37. | Pijantung Kecil * | | 9 | 9 | 5 |
| 38. | Puyuh Batu | | 3 | | 2 |
| 39. | Raja Udang Maninting * | 7 | 7 | | 2 |
| 40. | Ramentuk Laut | | 2 | 5 | |
| 41. | Rangkong Badak * ** 2 | 12 | 8 | | |
| 42. | Sempur Hujan Darat ** | 5 | | | |
| 43. | Sepah Gunung | 12 | | | |
| 44. | Sikatan Emas | 8 | | | |
| 45. | Srigunting Sumatera ** | | | 4 | |
| 46. | Walet Sapi | 29 | 40 | 18 | 17 |
| 47. | Walet Sarang Hitam | | 29 | 30 | 7 |
| | Jumlah | 348 | 337 | 349 | 201 |

Keterangan : * = Dilindungi UU no. 7 tahun1999, ** = IUCN, 2 = Appendix II CITES

Tabel 3. Spesies burung dan jenis pakan burung yang ditemukan di Hutan Pendidikan Konservasi Terpadu Tahura WAR

| Jenis Pakan | Spesies Burung | Jumlah | |
|--------------------|----------------------|---------------------|----|
| Insectivora | Perenjak Gunung | Bubut alang-alang | 18 |
| | Perenjak Jawa | Caladi batu | |
| | Sempur hujan darat | Caladi tilik | |
| | Ramentuk laut | Cikrak Kutub | |
| | Sikatan emas | Cikrak polos | |
| | Srigunting Sumatera | Cinene Gunung | |
| | Walet sapi | Cinene kelabu | |
| | Walet sarang hitam | Cinene merah | |
| | Kedasi hitam | Kecici belalang | |
| Granivora | Bondol perut putih | Bondol Jawa | 5 |
| | Perkutut Jawa | Bondol Peking | |
| | Puyuh batu | | |
| Nectarivora | Burung madu sriganti | Burung madu Gunung | 4 |
| | Pijantung kecil | Burung madu polos | |
| Piscivora | Raja udang maninting | Layang-layang rumah | 2 |
| Frugivora | Rangkong badak | | 1 |
| Carnivora | Elang ular bido | | 1 |
| I & F | Kucica Kampung | Anis merah | 9 |
| | Cucak kuning | Berinci Gunung | |
| | Merbah cerucuk | Cucak kurincang | |
| | Sepah Gunung | Cucak kutilang | |
| | Cucak Gunung | | |
| I & N | Cabai polos | Cabai merah | 3 |
| | Pentis pelangi | | |
| I & G | Gelatik batu kelabu | | 1 |
| I C & P | Cekakak Cina | Cekakak belukar | 3 |
| | Cekakak sungai | | |

Keterangan : I = Insectivora, F = Frugivora, N = Nectarivora, G = Granivora, C = Carnivora, P = Piscivora



Gambar 4. Persentase penggunaan jenis pakan burung diberbagai tipe habitat yang terdata saat pengamatan di Hutan Pendidikan Konservasi Terpadu Tahura WAR.

Kehadiran burung sangat penting dalam menjaga keseimbangan lingkungan sehubungan dengan berbagai jenis makanannya. Jenis burung pemakan serangga sangat berperan dalam mengontrol populasi serangga. Dalam regenerasi hutan terutama dalam penyebaran biji dan penyerbukan bunga, burung mempunyai

andil besar. Seekor burung dapat memakan setiap hari kurang lebih sepertiga dari berat tubuhnya (Peterson, 1980 dalam Hadinoto 2012).

3. Status Lindung

Status jenis burung berkaitan dengan aspek kelestarian burung. Kategori status perlindungan burung yang digunakan dalam penelitian ini adalah PP No. 7 tahun 1999, IUCN, dan Appendix CITES. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan ditemukan 46 jenis burung yang berasal dari 20 famili dengan total individu 1235 (Tabel 3). Beberapa jenis burung yang ditemukan merupakan burung yang dilindungi menurut Peraturan Perundang-undangan Nomor 7 tahun 1999. Burung-burung tersebut meliputi jenis burung madu dari famili Nectariniidae yaitu madu sriganti (*Nectarinia jugularis*), burung madu gunung (*Aethopyga eximia*), burung madu polos (*Anthreptes simplex*), dan pijantung kecil (*Arachnothera longirostra*), Famili Accipitridae yaitu elang ular bido (*Spilornis cheela*). Famili Alcedinidae yaitu cekakak belukar (*Halcyon smyrnensis*), cekakak Cina (*Halcyon pileata*), cekakak sungai (*Todirhamphus chloris*), dan

raja udang maninting (*Alcedo meninting*). Famili Bucerotidae yaitu rangkong badak (*Buceros rhinoceros*), dan Famili Dicruidae yaitu srigunting sumatera (*Dicrurus sumatranus*) (Tabel 3).

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan, tercatat 2 jenis burung yang terdaftar dalam Apendiks II yaitu dari famili Accipitridae, elang ular bido (*Spilornis cheela*) dan famili Bucerotidae yaitu rangkong badak (*Buceros rhinoceros*). Terdapat 3 jenis burung yang terdaftar dalam IUCN Red list yaitu dari famili Accipitridae, elang ular bido (*Spilornis cheela*), famili Bucerotidae yaitu rangkong badak (*Buceros rhinoceros*), Famili Dicruidae yaitu srigunting sumatera (*Dicrurus sumatranus*), dan famili Eurylaimidae yaitu sempur hujan darat (*Eurylaimus javanicus*) (Tabel 3).

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa di Hutan Pendidikan Konservasi Terpadu Tahura WAR :

1. Ditemukan 46 jenis burung dari 20 famili dengan total individu 1235. Dengan 11 spesies burung yang terdaftar dalam status lindung UU No. 7 tahun 1999, 2 spesies burung terdaftar dalam Appendix II CITES, 4 spesies burung terdaftar dalam status lindung IUCN dan 33 spesies burung lainnya tidak terdaftar dalam status lindung.
2. Keanekaragaman jenis burung tergolong tinggi dengan indeks keanekaragaman sebesar (3,4386), yang menunjukkan bahwa komunitas burung di lokasi penelitian tinggi, serta dalam kondisi komunitas yang stabil dengan nilai indeks kesamarataan sebesar (0,8931).

DAFTAR PUSTAKA

- Alikodra, H.S. 1990. *Pengelolaan Satwa liar jilid 1*. Yayasan Penerbit Fakultas Kehutanan IPB. Bogor.
- Bismark, M. 2011. *Prosedur Operasi Standar (Sop) Untuk Survei Keragaman Jenis Pada Kawasan Konservasi*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perubahan Iklim dan Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan. Kementerian Kehutanan, Indonesia Kerjasama Dengan: International Tropical Timber Organization (ITTO). Bogor.
- Dewi T. S. 2005. *Kajian Keanekaragaman Jenis Burung di Berbagai Tipe Lanskap Hutan Tanaman Pinus (Studi Kasus: Daerah A-liran Sungai Ciliwung Hulu)* [skripsi]. Bogor: Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan Dan Ekowisata Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor.
- Hadinoto, Mulyadi, A., Siregar, YI. 2012. *Keanekaragaman Jenis Burung Di Hutan Kota Pekanbaru. J. Ilmu Lingkungan*. Program Studi Ilmu Lingkungan PPS Universitas Riau. 25 – 42 (36).
- Indriyanto. 2006. *Ekologi Hutan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Odum, E.P. 1993. *Dasar-dasar Ekologi*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Pergola, B., B. S. Dewi. 2013. *Keanekaragaman Jenis Burung Di Lahan Basah Bujung Raman Desa Bujung Dewa Kecamatan Pagar Dewa Kabupaten Tulang Bawang Barat. Satek V dan Indonesia Hijau*. Lembaga Penelitian – Universitas Lampung Hal 114.
- Sulistiyadi, E. 2010. *Kemampuan Kawasan Nir-Konservasi dalam Melindungi Kelestarian Burung Endemik Dataran Rendah Pulau Jawa Studi Kasus di Kabupaten Kebumen. J. Biologi Indonesia*. Perhimpunan Biologi Indonesia. 237-253 (245).
- Wiens, T.A. 1992. *The Ecology of Bird Communities Volume I*. Cambridge.
- UPTD Tahura WAR, 2009. *Rencana Detail Hutan Pendidikan Konservasi Terpadu TAHURA WAR*. UPTD Tahura WAR. Lampung.